

## ABSTRAK

Peran guru sebagai pendidik dalam era globalisasi yang berlangsung saat ini sangat penting LPTK, khususnya FKIP Unswagati sebagai lembaga penyiapan calon-calon guru S1 antara lain untuk SLTA diharapkan dapat menghasilkan guru yang memiliki dedikasi tinggi, pantang menyerah dan guru yang sanggup menjadi dinamisator, motivator, inovator, katalisator dan juga tahu jati dirinya, serta betul-betul memiliki kompetensi baik profesional pribadi maupun kompetensi sosial.

Penyiapan calon guru termaksud dalam praktek selama ini merupakan tanggung jawab bersama, antara LPTK dan pihak lembaga pemakainya (SLTA). Karena itu dalam pelaksanaan PPL guru pamong (di SLTA) merupakan barisan terdepan yang memberikan bimbingan pengalaman langsung dalam mengembangkan kemampuan profesional dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru yang diharapkan.

Penelitian ini mengungkapkan "Kemampuan Profesional Guru Pamong dalam Membimbing Mahasiswa Praktikan". Sebagai upaya mengidentifikasi tentang kinerja guru pamong dan mahasiswa praktikan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja pengelolaan program PPL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda deskriptif analisis. Agar penelitian ini mampu mengungkap makna secara kualitatif, maka peneliti menjadi instrumen dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Proses penelitian dilakukan sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif yang memadukan proses emic dan etic (participatory observation)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pamong belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan peran secara efektif (kinerja belum maksimal). Namun demikian, dalam hal-hal tertentu sebagian besar guru pamong telah melaksanakan tugas atau menampilkan kinerjanya dengan baik, walaupun masih terbatas pada aspek pembinaan proses pembelajaran saja. Oleh karena

itu, meskipun PPL secara tentatif telah cukup memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembinaan mahasiswa praktikan dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya tetapi masih jauh dibawah tuntutan persyaratan profesional yang ideal. Efektif tidaknya pembinaan guru pamong terhadap mahasiswa praktikan, tentu berkaitan dengan berbagai faktor antara lain;

(1) penguasaan visi dan misi PPL, (2) persepsi keprofesian, (3) kemahiran praktek pembinaan, (4) penilaian proses dan hasil, (5) kemampuan komunikasi dengan mahasiswa praktikan, (6) persepsi mahasiswa praktikan terhadap guru pamong, (7) responnya terhadap perlakuan guru pamong dan (8) dampak pembinaannya.

Implikasi dari penelitian adalah : (1) untuk meningkatkan kualitas kinerja PPL perlu ada komitmen yang dijadikan sumber penggerak untuk merealisasikan pembinaan kemampuan profesional, (2) untuk memenuhi tenaga pendidikan yang profesional dimasa datang PPL perlu pembenahan termasuk guru pamong sebagai ujung tombak yang ada di barisan terdepan, perlu ditegaskan kriteria pengangkatannya berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman lapangannya, (3) UPT PPL FKIP perlu dibenahi baik dalam sumber daya manusia maupun komponen lainnya agar peningkatan kualitas calon guru dapat tercapai, (4) perlu kerja sama yang lebih sinerjik antara semua pihak yang terkait dengan PPL.

Berkaitan dengan hasil implikasi hasil penelitian diatas, peneliti merekomendasi antara lain: (1) perlunya pembinaan visi guru pamong agar mampu merealisasikan misi yang diembannya, (2) mengutamakan guru yang memadai syarat minimal berpendidikan S1, (3) untuk peningkatan kualitas guru pamong perlu pembinaan antara lain melalui diklat, seminar dan lokakarya, (4) perlu dikembangkan suatu model program, LPTK sebaiknya lebih proaktif dalam menjalin kerja sama dengan pihak terkait dan meningkatkan insentif agar guru pamong lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas pembinaan dan idealnya memiliki sekolah latihan sendiri, (5) kepada peneliti lain yang berminat diharapkan agar mengkaji

aspek-aspek pembinaan lainnya lebih dalam baik kendala maupun kemampuan profesional guru pamong serta manajemen PPL pada umumnya.

